

# **PENGARUH FUNDAMENTAL SAHAM DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

**Dahlia Darmawan<sup>1</sup>, M Iqbal Notoatmojo<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan<sup>1,2</sup>  
dahliadarma12345@gmail.com<sup>1</sup>, iqbalbwox@gmail.com<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyse the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and Inflation on stock prices using the panel data regression analysis method with the eviews application. This study uses purposive sampling technique in sampling. The samples in this study consist of 14 companies from a total population of 117 manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The results showed that partially Earning Per Share has a significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices, while Return On Equity and inflation have no effect on stock prices. While simultaneously Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share and inflation affect stock prices..*

*Keywords: Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning PerShare, Inflation, Stock Prices.*

## **PENDAHULUAN**

Isu resesi marak diperbincangkan dari pertengahan 2022 lalu, diprediksi tidak hanya membayangi Indonesia saja, melainkan juga dunia. Menteri ekonomi, Sri Mulyani menyebut bahwa negara maju yang merupakan penggerak ekonomi dunia seperti Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa (UE) juga berpotensi untuk mengalami resesi pada 2023 (CNN, 2022). Namun demikian, isu resesi ini nyatanya tidak menyurutkan minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi. Hal ini justru seperti pemicu untuk masyarakat lebih mengenal dan paham investasi. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan, hingga Desember 2022 jumlah investor pasar modal mencapai angka 10,3 juta investor. Saham sampai saat ini masih menjadi investasi yang banyak diminati. Meskipun memiliki resiko yang cukup tinggi bila disandingkan dengan bentuk investasi lainnya, tetapi presentase laba yang ditawarkan juga cukup menjanjikan. Hal inilah yang menjadi alasan banyaknya investor yang memilih untuk berinvestasi saham. Layaknya komoditas, banyaknya permintaan dan penawaran akan berimbas pada harga saham. Oleh karenanya, investor perlu mengerti naik turunnya permintaan dan penawaran saham terpengaruh oleh faktor-faktor apa saja.

Diantara salah satu aspek yang mempunyai efek terhadap harga saham yaitu *Return On Equity*. ROE menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengelola modal yang ditanamkan

para pemilik modal untuk mendapatkan profit dengan membandingkan besarnya laba bersih entitas terkait dengan ekuitas yang dimilikinya. Penelitian mendukung harga saham dipengaruhi oleh ROE (Ratih dkk, 2013). Sedangkan penelitian berbeda hasil diperoleh bukti ROE tidak mempunyai pengaruh pada harga saham (Muhidin & Situngkir, 2023). Aspek yang memiliki efek terhadap harga saham lainnya yaitu *Debt to Equity Ratio*. DER ini dapat menunjukkan perbandingan antara modal pribadi dengan utang entitas tersebut. Penelitian yang menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh DER diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Janaina & Yudiantoro, 2022). Sedangkan penelitian yang tidak sejalan, dimana hasilnya memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh DER terhadap harga saham (Utami & Darmawan, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Earning Per Share*. EPS akan menunjukkan laba yang didapat perusahaan atas tiap lembar saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi dapat diartikan jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba bersih yang tinggi pula. Penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh EPS terhadap harga saham diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (R. M. Sari dkk, 2022). Sedangkan hasil yang berbeda didapati pada penelitian (Andriani dkk, 2022), dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi. Faktor makro ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat membawa pengaruh pada kinerja suatu entitas yang asalnya dari luar perusahaan itu sendiri. Salah satu dari aspek makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi. Iman Rachman direktur utama Bursa Efek Indonesia menyatakan ada beberapap faktor yang memberi dampak terhadap pergerakan IHSG. Menurutnya, suku bunga acuan bank sentral Amerika Serikat dan Bank Indonesia berpengaruh terhadap IHSG, namun yang paling berpengaruh adalah inflasi dalam negeri (Binekasri, 2022). Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan mengalami ketidakstabilan karena pengurangan jumlah produksi disebabkan harga bahan baku yang meningkat, penurunan produksi ini tentunya akan membawa dampak pada jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan (Silalahi, 2022). Penelitian yang memperlihatkan adanya pengaruh inflasi dengan harga saham dilakukan oleh (Oktari & Aprilyanti, 2023). Hasil berbeda inflasi tidak mempunyai pengaruh pada harga saham (Rahmania & Nurulrahmatia, 2023).

Ketidakselarasan pada hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti aspek-aspek apa saja yang mampu mempengaruhi harga saham khususnya pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan yang mendasari pemilihan sektor barang konsumen primer sebab sektor ini diperkirakan akan tahan ditengah situasi resesi.

## **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Signal**

Teori signal yaitu teori yang dinyatakan oleh Spencer pada tahun 1973. Teori ini menyatakan

bahwa setiap keputusan yang diambil akan membawa pengaruh serta pandangan dan penilaian umum akan suatu perusahaan. Yang mana hasil dari setiap keputusan yang diambil nantinya akan tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bisa dipergunakan oleh pemilik ataupun pihak lain yang memiliki kepentingan. Dengan teori sinyal ini, para investor akan dapat menilai perbedaan diantara entitas dengan kualitas sinyal tinggi dan mana entitas dengan kualitas sinyal rendah. Meskipun kedua perusahaan mengetahui bagaimana kekuatan sinyal yang masing-masing miliki, namun tidak bagi pihak luar, hal ini akan menyebabkan asimetri informasi. Teori sinyal menjadi salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan untuk memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan dengan mengungkapkan informasi-informasi yang akan membawa dampak pada keputusan yang akan diambil pelaku investasi. Fakta yang diungkapkan kemudian akan diolah oleh pelaku investasi hingga mendapatkan kesimpulan apakah fakta tersebut merupakan sinyal baik atau justru sinyal buruk.

### **Saham**

Saham adalah tanda kepemilikan yang didapat investor baik individual ataupun institusional atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan (Aziz, Minarti, dan Nadir 2015). Saham adalah lembaran kertas sebagai tanda bukti bahwa pemiliknya adalah bagian dari pemilik perusahaan yang meluncurkan saham tersebut (Aziz dkk, 2015). Dengan kepemilikan tersebut maka investor memiliki hak atas profit perusahaan, hak kepemilikan atas aset perusahaan dan juga dapat mengambil bagian untuk hadir di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penilaian saham adalah proses menilai harga saham perusahaan sesuai dengan nilai intrinsiknya. Dengan mengetahui nilai suatu saham, maka nilai intrinsik saham dapat diketahui. Nilai sesungguhnya dari tiap instrumen investasi dapat ditentukan dengan melakukan analisis yang mendalam dan hati-hati terkait dengan keadaan saat ini dan prospek kedepannya (Zaimsyah et al., 2019).

### ***Return On Equity***

*Return On Equity* atau timbal hasil atas ekuitas, adalah rasio yang dinilai dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini akan memperlihatkan efisiensi entitas dalam mengelola modalnya untuk kegiatan usahanya. *Return On Equity* memperlihatkan bagaimana kinerja entitas dalam memanfaatkan modal dalam meraih keuntungan (Devi dan Artini 2019). *Return On Equity* dapat menunjukkan banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan dari total harta yang entitas tersebut miliki (Ibrahim dkk, 2022).

### ***Earning Per Share.***

*Earning Per Share* yaitu rasio yang biasa digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pihak manajemen dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio EPS yang rendah menandakan manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham dan juga sebaliknya ketika rasio EPS bernilai tinggi, maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga meningkat (Kasmir, 2015). *Earning Per Share* adalah rasio untuk menghitung laba yang diperoleh tiap lembar saham. EPS menunjukkan seberapa efisien perseroan mencetak laba bagi pemegang sahamnya. Semakin

tinggi EPS, bertambah pula keuntungan yang dihasilkan perseroan atas setiap lembar saham yang dimiliki. Hal ini biasanya dipandang sebagai sinyal positif oleh para investor, karena menandakan kinerja keuangan yang sehat.

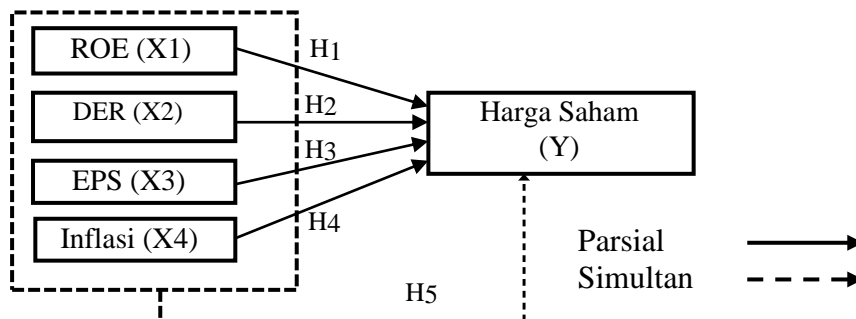
**Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai liabilitas dengan modal yaitu dengan membandingkan total liabilitas perusahaan dengan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Minat investor untuk berinvestasi dipengaruhi tinggi rendahnya nilai DER perusahaan, dikarenakan DER yang tinggi mengindikasikan hutang perusahaan yang besar (Irawan, 2021). Investor memandang DER yang tinggi sebagai pertanda bahwa manajemen perusahaan cenderung menyukai risiko yang tinggi dan berpotensi memiliki kontrol yang kurang baik terhadap pengelolaan keuangan perseroan. Hal ini dapat menurunkan persepsi investor atas kualitas manajemen perusahaan dan mengurangi minat mereka untuk berinvestasi, namun, DER yang tinggi tidak selalu menunjukkan sesuatu yang buruk. Dalam beberapa kasus, perusahaan menggunakan hutang untuk mengakuisisi aset produktif atau melakukan investasi yang cerdas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan perusahaan. DER yang tinggi juga dapat diterima jika perusahaan beroperasi di industri yang stabil, menghasilkan arus kas yang konsisten, dan memiliki kemampuan untuk membayar hutang dengan lancar.

**Inflasi**

(Tahmat dkk, 2022) menyatakan bahwa beberapa variabel makro ekonomi seperti BI Rate, inflasi dan kurs Rupiah dapat direspon langsung oleh pasar modal karena dinilai berpeluang untuk menurunkan atau meningkatkan return saham. Inflasi merupakan keadaan dimana harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara terus-menerus dan menyeluruh tidak hanya terbatas pada jenis barang atau jasa tertentu saja. (Sukirno, 2015) dalam (Nuastiko dkk, 2022) menyatakan bahwa inflasi disebabkan karena adanya ketidakselarasan antara program pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan masyarakat hinggamenyebabkan harga komoditi secara umum mengalami kenaikan.

**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan teori sinyal, ROE yang meningkat akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Apabila nilai ROE tinggi maka nilai dari saham juga akan meningkat. Nilai saham yang bagus akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah & Ainni, 2019) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>1</sub> : ROE diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di BEI periode 2018-2022.

**Pengaruh DER Terhadap Harga Saham**

Seiring dengan peningkatan kinerja perusahaan, kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan meningkat. Sebuah metrik untuk mengukur struktur modal modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER, semakin banyak uang yang digunakan untuk investasi, yang mengakibatkan peningkatan harga saham (Suparyono & Panggiarti, 2023). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munira dkk, 2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : DER diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di BEI periode 2018-2022.

**Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan teori signal, EPS yang tinggi akan mengirimkan sinyal kepada para calon investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, hal ini tentunya akan menarik calon investor untuk menanamkan modal mereka dengan keyakinan bahwa perusahaan akan mampu mengolah modal tersebut untuk menghasilkan keuntungan yang lebih. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dika & Pasaribu, 2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : EPS diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di BEI periode 2018-2022.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

BI menyatakan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyebabkan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi kegiatan perusahaan terutama yang berkaitan dengan produksi, hal ini tentunya akan berdampak pada penjualan perusahaan. Jika penjualan mengalami penurunan maka keuntungan yang akan didapat para pemegang saham juga akan menurun. Hal ini akan mempengaruhi permintaan akan saham dan mempengaruhi harga saham tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, 2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : Inflasi diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di BEI periode 2018-2022.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022 yang terdiri dari 117 perusahaan. Dalam memilih sampel peneliti memakai teknik purposive sampling salah satunya yaitu perusahaan yang melakukan IPO maksimal tahun 2018 kemudian didapat 21 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dikalikan 5 tahun sama dengan 105 observasi. Analisis data dilakukan dengan menerapkan regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews 10.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Sumber
1	Return On Equity (X1)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} + 100\%$	Kasmir, 2021
2	Debt to Equity Ratio (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} + 100\%$	Kasmir, 2021
3	Earning Per Share (X3)	$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Saham beredar}}$	Marino & Badriatin, 2021
4	Tingkat Inflasi (X4)	Indikator untuk mengukur inflasi yaitu dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).	<a href="https://www.bi.go.id/">https://www.bi.go.id/</a>
5	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga atas hak kepemilikan yang telah ditentukan suatu perusahaan apabila pihak lain ingin memilikinya. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan diukur dari harga penutupan yang diterbitkan perusahaan.	Kasmir, 2015

Berbagai Sumber diolah, 2023

Dalam melakukan estimasi pada regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu *Common Effect model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam menentukan model terbaik yang akan digunakan pada regresi data panel terdapat beberapa langkah uji yang perlu dilakukan, diantaranya: Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier (LM). Berdasarkan uji chow yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai *cross-section* F bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Uji hausman dilakukan pada tahap selanjutnya dan diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Squares* bernilai 0,021 lebih kecil dari 0,05. maka model yang terpilih berdasarkan uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena model *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap sebagai model terbaik dalam uji Chow dan uji Hausman, maka uji pemilihan model lagrange multiplier tidak dilakukan pada penelitian ini.

Model regresi data panel secara umum dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

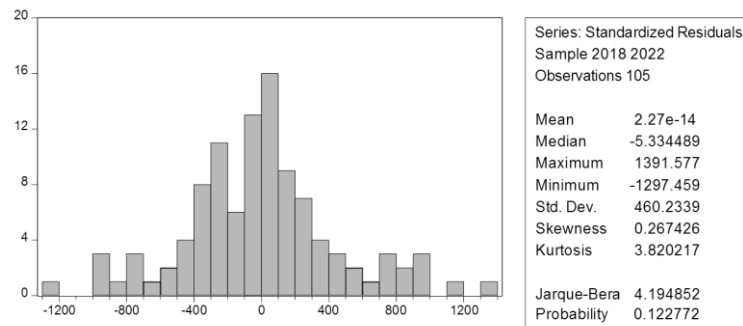
Keterangan:

- Yit : Harga Saham
- $\alpha$  : Nilai konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi X1
- $\beta_2$  : Koefisien regresi X2
- $\beta_3$  : Koefisien regresi X3
- $\beta_4$  : Koefisien regresi X4
- X1 : *Return On Equity*
- X2 : *Dept To Equity Ratio*
- X3 : *Earning Per Share*
- X4 : Tingkat Inflasi
- i : *Cross-section*
- t : *Time series*
- $\epsilon$  : Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi data panel tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa residual data berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera.

**Tabel 2 Uji Normalitas**



Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10, 2023

Model regresi dinilai bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen < 0,90. Berikut adalah tabel output uji multikolinearitas dengan uji matrik korelasi:

**Tabel 3 Uji Multikolinearitas**

	ROE	DER	EPS	INFLASI
ROE	1.000000	0.076774	0.612870	0.068467
DER	0.076774	1.000000	-0.043210	-0.026203
EPS	0.612870	-0.043210	1.000000	0.097282
INFLASI	0.068467	-0.026203	0.097282	1.000000

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10, 2023

Uji multikolinearitas didapatkan hasil nilai korelasi menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen  $< 0,90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	160.0762	141.0149	1.135173	0.2597
ROE	11.24116	6.559087	1.713830	0.0904
DER	-1.077696	1.032797	-1.043474	0.2999
EPS	0.155738	0.522700	0.297949	0.7665
INFLASI	31.00727	15.76420	1.966942	0.0527

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10, 2023

Uji glejser dapat diketahui bahwa Nilai probabilitas setiap variabel  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Adapun analisis regresi data panel disajikan dalam bentuk persamaan yang nilainya didapat dari nilai coefficient variabel pada model regresi terpilih pada uji pemilihan model. Hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*:

**Tabel 5 Regresi Data Panel**

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
Method: Panel Least Squares  
Date: 07/23/23 Time: 23:39  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1368.293	341.5930	4.005625	0.0001
ROE	-13.38917	15.88866	-0.842687	0.4019
DER	-7.584650	2.501835	-3.031635	0.0033
EPS	10.50548	1.266182	8.296969	0.0000
INFLASI	7.137055	38.18702	0.186897	0.8522

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.919814	Mean dependent var	1658.771
Adjusted R-squared	0.895759	S.D. dependent var	1625.289
S.E. of regression	524.7474	Akaike info criterion	15.56797
Sum squared resid	22028785	Schwarz criterion	16.19986
Log likelihood	-792.3183	Hannan-Quinn criter.	15.82402
F-statistic	38.23693	Durbin-Watson stat	1.665507
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel diatas, maka didapatkan persamaan model regresi data panel sebagai berikut: Harga Saham = 1368,293 - 13,389 ROE - 7,584 DER + 10,505 EPS + 7,137 Inflasi + e.



Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ROE sebesar  $0,401 > 0,05$ . Nilai t-hitung untuk ROE adalah sebesar  $-0,842$  dengan  $t\text{-tabel} = t(0,05/2; n-k-1) = t(0,025; 105-4-1) = t(0,025; 100)$  diperoleh t-tabel sebesar  $1,983$ . Nilai t-hitung  $(-0,842) < t\text{-tabel} (1,983)$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai probabilitas DER sebesar  $0,003 < 0,05$ . Nilai t-hitung untuk DER adalah sebesar  $-3,031$  dengan  $t\text{-tabel} = t(0,05/2; n-k-1) = t(0,025; 105-4-1) = t(0,025; 100)$  diperoleh t-tabel sebesar  $1,983$ . Nilai t-hitung  $(-3,031) > t\text{-tabel} (1,983)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai probabilitas EPS sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai t-hitung untuk EPS adalah sebesar  $8,296$  dengan  $t\text{-tabel} = t(0,05/2; n-k-1) = t(0,025; 105-4-1) = t(0,025; 100)$  diperoleh t-tabel sebesar  $1,983$ . Nilai t-hitung  $(8,296) < t\text{-tabel} (1,983)$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. nilai probabilitas inflasi sebesar  $0,852 > 0,05$ . Nilai t-hitung untuk inflasi adalah sebesar  $0,186$  dengan  $t\text{-tabel} = t(0,05/2; n-k-1) = t(0,025; 105-4-1) = t(0,025; 100)$  diperoleh t-tabel sebesar  $1,983$ . Nilai t-hitung  $(0,186) < t\text{-tabel} (1,983)$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Uji simultan nilai probabilitas F-statistic didapatkan sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilai F-statistic sebesar  $38,236$ . Pada taraf signifikansi 5% nilai  $F\text{tabel} = F(0,05;k-1;n-k-1) = F(0,05;5-1;105-4-1) = F(0,05;4;100)$  didapatkan nilai  $F\text{tabel} 2,462$ . Sehingga diketahui bahwa nilai F-statistic  $(38,236) > F\text{tabel} (2,462)$ . Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Koefisien determinasi nilai R-squared adalah sebesar  $0,919$  sedangkan nilai adjusted R-squared sebesar  $0,895$ . Dikarenakan pada penelitian ini variabel independen yang digunakan berjumlah 4, maka koefisien determinasi didasarkan pada nilai adjusted R-squared. Sehingga nilai koefisien determinasi pada model regresi data panel adalah sebesar  $89,5\%$  yang artinya variabel ROE, DER, EPS dan inflasi dapat menjelaskan variabel harga saham adalah sebesar  $89,5\%$ , sedangkan  $10,5\%$  sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

Hipotesis 1 didapatkan hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas sebesar  $0,401$  yang mana nilai ini lebih besar dari  $0,05$  serta t-Statistic yang lebih kecil dari t-hitung yaitu  $-0,842 < 1,983$ , sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel ROE tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham. Investor tidak melihat nilai ROE dalam mengambil keputusan investasi karena perusahaan memperlihatkan prospek yang kurang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan ROE perusahaan yang dibawah standar industri, dimana

perusahaan dikatakan dalam keadaan yang sehat apabila hasil perhitungan dari ROE sama dengan atau lebih dari 40%. Selama lima tahun terakhir ROE perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer seluruhnya berada dibawah nilai standar industri ROE, dimana nilai ROE tertingginya berada diangka 38,45% dan nilai terendahnya yaitu 0,01%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahyuni dkk, 2021), (Virgia & Khoiriawati, 2022) serta (Mayasari & Utami, 2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Roni & Pangestu, 2020), (Meilani & Pardistya, 2020) dan (Batubara & Nadia, 2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Hipotesis 2 didapatkan hasil bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas variabel DER sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-Statistic variabel DER yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yaitu  $-3,031 < 1,983$  sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, dikarenakan DER yang rendah mengindikasikan bahwa kegiatan perusahaan tidak banyak dibiayai oleh hutang. Hal ini menjadi sinyal baik bagi calon investor dikarenakan hutang yang dimiliki lebih rendah dibandingkan dengan total asetnya, sehingga pada kondisi terburuk ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan masih bisa untuk melunasi kewajibannya. investor lebih memilih perusahaan dengan DER yang rendah dikarenakan resiko kerugian yang ditanggung lebih kecil dibandingkan ketika berinvestasi di perusahaan dengan DER yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tondang dkk, 2023), (Alex, Putri, dan Fitriana 2022) serta (Yana & Agustiningsih 2022) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni dkk, 2021), (L. Sari dkk, 2022) dan (Kesuma, 2023) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Hipotesis 3 didapatkan hasil bahwa EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas variabel EPS sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-Statistic variabel EPS yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu  $8,296 > 1,983$  sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima. Investor akan memperhatikan tinggi rendahnya EPS pada perusahaan, hal ini dikarenakan nilai EPS merupakan cerminan seberapa besar keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya, sehingga EPS dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2019), (Hermanto & Ibrahim 2020) serta (Dewi & Suwarno 2022) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar & Muniarty, 2022), (Darmawan & Megawati, 2022)

dan (Wally dkk, 2023) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Hipotesis 4 didapatkan hasil bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,852 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t-Statistic variabel inflasi yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel yaitu  $0,186 < 1,983$  sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini tidak dapat diterima. Pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer, tinggi rendahnya inflasi tidak akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan barang yang ditawarkan perusahaan sektor ini merupakan kebutuhan primer konsumen. Berdasarkan hirarki kebutuhan Abraham Maslow, konsumen tentunya akan mengutamakan kebutuhan primernya sebelum kebutuhan yang lainnya, sehingga dana untuk kebutuhan primer akan berada di urutan paling terakhir yang akan dipangkas apabila terjadi inflasi yang tak terkendali. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjutak dkk, 2022), (Saputra & Yuniarti 2023) serta (Nugraha, Riyanto, dan Hadi 2022) yang menegaskan bahwa naik turunnya harga saham tidak dipengaruhi inflasi. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktari & Aprilyanti, 2023), (Aprilia dkk, 2023) dan (Halim dkk, 2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh ROE, DER, EPS dan Inflasi terhadap Harga Saham**

Hipotesis 5 didapatkan hasil bahwa ROE, DER, EPS dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F-statistic yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  serta nilai F-statistic sebesar  $38,236 > F\text{-tabel sebesar } 2,462$  sehingga disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima. Selain itu nilai adjusted R-Squared yang diperoleh pada uji koefisien determinasi bernilai 0,895 atau 89,5% yang menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, EPS dan inflasi secara keseluruhan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham, sementara 10,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Penelitian menemukan bukti empiris terkait pengaruh ROE, DER, EPS dan inflasi terhadap harga saham baik secara parsial ataupun simultan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Peneliti berikutnya diharapkan lebih mendalami penelitian dengan menambahkan periode penelitian tidak terbatas perusahaan sektor barang konsumen primer. Disarankan untuk menambah variabel lain yang mempunyai efek pada harga saham karena masih terdapat berbagai variabel diluar penelitian ini yang dapat digunakan seperti *Dividen Per Share* dan suku bunga acuan yang diterbitkan Bank Indonesia. Untuk investor diharapkan untuk melakukan analisa terkait komposisi hutang yang dimiliki perusahaan untuk mengkaji apakah hutang yang dimiliki perusahaan perlu untuk diwaspadai atau tidak serta menilai pengembalian yang akan diperoleh dari tiap lembar saham yang akan didapat apabila memilih untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Untuk perusahaan ada baiknya untuk lebih memperhatikan rasio keuangan khususnya ROE, DER serta EPS. Karena dengan memahami rasio-rasio tersebut perusahaan dapat menilai pos-pos mana yang memerlukan perhatian lebih sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya. Selain itu penting untuk memperhatikan faktor dari luar perusahaan yang akan membawa pengaruh pada perusahaan seperti inflasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt Matahari Putra Prima Tbk. *Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 102–107.
- Alex, F. U., Putri, N. K., & Fitriana, N. (2022). Pengaruh Earning Per Share, ROE, DER Dan BVS Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 65– 71.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345.
- Aprilia, A., Apriyanti, A., Riyadi, M. M., & Bintarti, S. (2023). Harga Saham Dipengaruhi Oleh Inflasi Dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2017 – 2021). *Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1, 488–496.
- Aziz, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi* (1st ed.). Deepublish.
- Batubara, H. C., & Nadia, I. P. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Binekasri, R. (2022). Tahun Depan, Ini Momok Paling Menakutkan Buat IHSG. <https://www.cnbcindonesia.com/>
- CNN. (2022). Daftar Negara yang Terancam Resesi pada 2023. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>
- Darmawan, R. L., & Megawati, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu*

- Sosial dan Pendidikan*), 6(2), 3926–3935.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183–4212.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258–274.
- Firmansyah, A. (2019). Pengaruh Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *BIEJ: Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(3), 141–148.
- Halim, N., Angelia, Halim, C., Putri, A. P., & Ovami, D. C. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JIMEA*, 7(2), 796–806.
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 3(1), 140–158.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
- Irawan, J. L. (2021). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 148–159.
- Ishak, I. M. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 452–456.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PTRaja Grafindo Persada.
- Kesuma, A. (2023). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 144–149.
- Marino, W. S., & Badriatin, T. (2021). *Manajemen Investasi & Portofolio*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mayasari, B., & Utami, E. S. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 306–313.
- Meilani, S., & Pardistya, I. Y. (2020). Pengaruh Return on Equity (ROE) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(12), 1159–1180.
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and*

- Economic*), 4(3), 191–205.
- Nuastiko, R. I., Udjiyanto, D. W., & Sodik, J. (2022). Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999 – 2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1511–1517.
- Nugraha, A. K. P., Riyanto, W. H., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Inflasi, Kurs, Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Journal of Financial Economics & Investment*, 2(1), 13–24.
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641.
- Oktari, V., & Aprilyanti, C. (2023). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 94–104.
- Rahmania, H., & Nurulrahmatia, N. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Satyagraha*, 06(01), 41–45.
- Rahyuni, N. W. N., Sanjaya, Ik. P. W., & Lestari, N. L. P. R. W. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 26–31.
- Ratih, D., E.P, A., & Saryadi. (2013). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 11(1), 1–12.
- Roni, & Pangestu, D. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 1(1), 30–36.
- Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479–490.
- Sari, R. M., Setiawan, I., & Setyowati, D. H. (2022). Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(2), 309– 319.
- Silalahi, P. P. (2022). Pengaruh Inflasi, BI7DRR, Nilai Tukar, ROA, dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen dan Sains J-MAS*, 7(2), 422–431.
- Simanjutak, R. P., Hutabarat, S. L. U., Milala, N. A. B. S., Purba, K., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Return Of Equity, Earning Per Share, Inflasi, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1064–1079.
- Suparyono, & Panggiarti, E. K. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 135–140.
- Tahmat, T., Llilyana, F., Garnia, E., Riadi, D. R., & Romadhona, B. S. (2022). Analisis Makroekonomi Terhadap Return Saham dalam 50 Besar Kapitalisasi Pasar Terbesar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 20(3), 127–142.
- Tondang, H. O. T., Tarigan, K. H. B., Lilia, W., & Harahap, J. B. (2023). The Effect Of Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, And Dividend Payout Ratio To Stock Prices In Manufacturing Companies (Empirical Study Of Manufacturing Companies) That Go Public On The Indonesia Stock Exchange Period (2017-2021). *Costing:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 117–129.

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Virgia, C. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5517–5530.
- Wally, M., Lamasidonda, J., & Sahupala, J. (2023). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 20–35.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earnings Ratio (PER) TERHADAP Harga Saham. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77.
- Zaimsyah, A. M., Herianingrum, S., & Najiatun. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 5(02), 113–119.